

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat dalam menjalani aktivitas keseharian sejak ia bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali pada malam harinya. Senantiasa terlibat dalam kegiatan komunikasi. bila kita amati lebih teliti mengenai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan kesehariannya itu, maka sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi seperti membaca koran, mengobrol, menonton televisi mendengarkan radio dan sebagaimana mestinya.

Menurut (West, 2008) salah satu macam pengertian komunikasi sebagai akibat dari kompleks juga disiplin ilmu komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu hubungan atau kegiatan yang berkaitan oleh masalah hubungan dan juga dapat diartikan sebagai saling tukar pendapat. Hal ini membuktikan bahwa, dalam tatanan kehidupan komunikasi sosial manusia, komunikasi sebagai jantung kehidupan. Apabila jantung tersebut tidak berfungsi maka tidak ada kehidupan manusia seperti yang kita alami saat ini. Meskipun demikian, manusia juga makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi agar dapat berhubungan secara interpersonal melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikator.

Dalam melakukan interaksi terhadap orang lain komunikasi dapat dikatakan efektif apabila diawali dengan hubungan interpersonal yang baik. Hubungan komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal. Hubungan interpersonal terbentuk dengan adanya komunikasi. Dengan begitu setiap komunikasi juga mempengaruhi persepsi dan hubungan interpersonal dalam menyampaikan pesan atau komunikator terhadap penerima komunikasi (Rakhmat, 2007). Hubungan interpersonal merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dalam kualitas kehidupan komunikasi interpersonal.

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi dua orang atau lebih yang diawali dengan hormat, saling kenal, nyaman dan senang (Nelson dan Quick, 2006). Namun komunikasi interpersonal menurut (Griffin dan Moorhead, 2007) menyatakan setiap perilaku komunikasi interpersonal yang satu sama lain saling menguntungkan dengan didasari sikap saling kenal atau saling mengetahui, memiliki rasa saling hormat, memiliki rasa memiliki, dan rasa senang dan nyaman.

Menurut (Deddy Mulyana, 2000) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang dengan tatap muka, yang kemungkinan peserta memperhatikan reaksi orang lain secara langsung, adapun secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal ini ialah komunikasi yang dapat dilakukan hanya dengan dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah aktivitas yang bertukar informasi dan makna yang dilakukan dua orang atau lebih dengan atas dasar saling mengenal, percaya, menghormati dan rasa memiliki dan rasa senang. Komunikasi interpersonal seringkali digunakan untuk berinteraksi salah satunya pada lingkungan pekerjaan yaitu pimpinan dan karyawan untuk membangun komunikasi terhadap motivasi kinerja, hal ini diterapkan oleh suatu perusahaan PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera.

PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera bergerak dibidang distributor Nestle yang menawarkan kerjasama dengan memberikan peminjaman mesin kopi dalam pembelian produk Nestle perbulannya. Perusahaan ini mencoba menerapkan visi dan misi bahwa meningkatkan hasil yang optimal, menjaga kepercayaan dan memuaskan pelanggan dari segi pelayanan adalah segalanya. Sehingga PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera sebagai perusahaan yang bekerja secara baik, bersikap ramah dengan pelanggan dan yang mampu bekerja dengan benar dalam sebuah kerja tim. Oleh karena itu, sebagai perusahaan PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera memandang komunikasi seorang pemimpin memegang peranan penting dalam mencapai tujuan bersama.

Pentingnya komunikasi interpersonal yang dibangun dengan baik antara atasan dan bawahan sebagai bentuk strategi perusahaan dengan menggunakan komunikasi yang dapat dimengerti dan diketahui kendala yang dialami karyawan dan pendapat dari kinerja karyawan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Hal ini berhubungan dengan pendapat (George dan Jones, 2012) bahwa komunikasi sangat penting karena mempengaruhi segala hal organisasi.

Seorang pemimpin harus menjadi pusat komunikasi, untuk dapat menyampaikan pikiran dan keinginannya kepada sekitar dan sebaliknya. Dapat menerima semua informasi yang ada pada lingkungannya sebab seorang pemimpin yang ingin memaksakan pikiran atau ide-ide sendiri saja atau tidak peduli terhadap isyarat-isyarat yang diberikan oleh lingkungan sekitar maka dia menjadi pemimpin yang kurang baik dalam membangun perusahaan .

Teori Fielder (Romli, 2014) mengkhususkan diri pada perilaku dalam memimpin yaitu berorientasi kepada tugas atau berorientasi kepada bawahan. Ada 3 sifat situasi yang dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan, yaitu :

1. Hubungan antara pemimpin dan bawahan
2. Derajat susunan tugas
3. Kedudukan kekuasaan seorang pemimpin

Kemajuan suatu perusahaan dibekali dengan strategi pimpinan dan didukung oleh komunikasi serta kerjasama oleh karyawan untuk membentuk suatu hubungan dengan tujuan yang sama agar mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Dalam mencapai suatu tujuan seluruh sumber daya yang ada pada perusahaan dapat dimanfaatkan secara baik termasuk sumber daya manusia sebagai faktor utama.

Dengan produktifitas kinerja karyawan yang maksimal sangat diharapkan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Hal ini tercipta dari banyak faktor, yang salah satunya adalah hubungan komunikasi interpersonal yang terjalin dengan pimpinan dan karyawan sebagai motivasi karyawan saat bekerja, selanjutnya juga bisa meningkatkan kinerja kepada karyawan terhadap suatu perusahaan. (Wibowo,

2014) “Kinerja terdapat suatu organisasi yang dilakukan segenap sumber daya manusia dalam organisasi, baik unsur pimpinan maupun pekerja”

Selain itu yang harus jadi perhatian utama perusahaan adalah mengenai bagaimana menjaga dan mengelolah motivasi karyawan dalam bekerja agar selalu focus pada tujuan perusahaan. Menjaga suatu motivasi karyawan itu sangatlah penting sebab motivasi merupakan suatu yang mendasari setiap individu untuk dapat bertindak dan melakukan sesuatu. Pada motivasi kerja yang tinggi bahkan karyawan akan lebih giat didalam melaksanakan pekerjaanya. (Wibowo, 2014) menyampaikan “motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas (intensiv), arah (direction) dan usaha yang terus menerus (persistence) individu menuju pencapaian puncak.

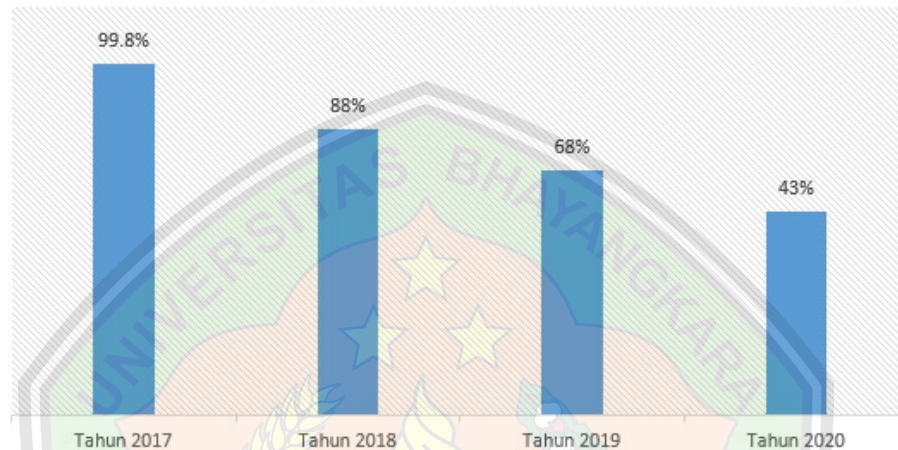
Rendahnya motivasi kinerja karyawan yang berhubungan dengan beberapa faktor, diantaranya kepuasan kerja dan kondisi lingkungan. Disamping itu juga masih banyak faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja, teman sekerja, kebijakan dan peraturan, Imbalan jasa yang berupa materi maupun nonmateri, tantangan atas pekerjaan dan lain sebagainya perhatian secara khusus dari perusahaan dari segi kemampuan maupun kesejahteraan karyawan sehingga para karyawan akan lebih termotivasi dalam menjalankan pekerjaan pokok dan fungsi sebagai karyawan di dalam meningkatkan kinerja.

Permasalahan yang kini dialami oleh PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera adanya motivasi kinerja yang menurun disebabkan oleh tingginya beban kerja yang melebihi kemampuan dengan waktu yang tersedia juga system pendukung yang terbatas dan imbalan atau tunjangan yang kurang memadai sehingga tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan maka perusahaan juga sangat perlu memberikan perhatian terhadap masalah tersebut untuk membangkitkan kembali motivasi dalam kinerja karyawan.

Dengan melakukan pendekatan komunikasi interpersonal diharapkan karyawan PT. Cahaya Inti Putra Sejahtera akan termotivasi. oleh karena itu, penulis memilih PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera sebagai tempat penelitian karena PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera adalah perusahaan yang menjadi salah distributor

tunggal untuk perusahaan besar seperti Nestle, walaupun terdapat macam-macam distributor penulis lebih memilih PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera karena dilihat dari kinerja karyawan yang menurun beberapa tahun terakhir dan berdampak dengan adanya penurunan omset yang dialami oleh PT. Cahaya Inti Putra Sejahtera.

Data Penjualan



Gambar 1 1 Data Penjualan PT. Cahaya Inti Putra Sejahtera

Berdasarkan dari uraian-uraian yang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dengan Motivasi Kinerja Karyawan PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera Di Jakarta Timur”

1.2 Perumusan Masalah

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Hubungan Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dengan Motivasi Kinerja Karyawan PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera Di Jakarta Timur.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi intensitas komunikasi pimpinan ?
2. Seberapa rendah motivasi kinerja karyawan ?

3. Seberapa besar hubungan komunikasi pimpinan dengan motivasi kinerja ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan menentukan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi pimpinan dengan motivasi kinerja karyawan PT. Cahaya Inti Putra Sejahtera ?

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung baik skala umum maupun skala khusus. Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat antara lain sebagai berikut :

- a) Untuk menambah wawasan dan dapat pula menambah pengetahuan baik teori maupun praktek dibidang manajemen personalia, terutama pengetahuan dibidang sumber daya manusia.
- b) Intansi. Bagi intansi dapat menjadi masukan dan dorongan kepada PT.Cahaya Inti Putra Sejahtera mengenai hubungan komunikasi interpersonal pimpinan dengan motivasi kinerja karyawan untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berdampak kinerja karyawan.
- c) Publik. Bagi publik yaitu dapat menjadi bahan tambahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai seberapa penting motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kontribusi dibidang ilmu komunikasi yang secara khusus tinjauan tentang hubungan komunikasi interpersonal antara pimpinan dan motivasi kinerja karyawan di PT. Cahaya Inti Putra Sejahtera.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam memahami kajian ilmu komunikasi tentang hubungan komunikasi interpersonal pimpinan dengan motivasi kinerja karyawan di PT. Cahaya Inti Putra Sejahtera. Serta bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan informasi, dan berguna sebagai bahan

referensi untuk perbandingan penelitian yang sama yaitu mengenai hubungan komunikasi interpersonal pimpinan dengan motivasi kinerja karyawan.

